
POTENSI PENGEMBANGAN DESTINASI PANTAI IMPOS DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Oleh

Umratul Aini¹, Syech Idrus², Mohamad Jumail³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : [1umratulaini77@gmail.com](mailto:umratulaini77@gmail.com), [2s.idrus2017@gmail.com](mailto:s.idrus2017@gmail.com),

[3thegurujoe@yahoo.com](mailto:thegurujoe@yahoo.com)

Article History:

Received: 12-10-2021

Revised: 08-11-2021

Accepted: 24-11-2021

Keywords:

Potensi Pengembangan,
Destinasi Wisata, &
Kabupaten Lombok Utara.

Abstract: Penelitian ini mengkaji tentang Potensi dan Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Impos di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dimiliki destinasi wisata pantai Impos, pengembangan destinasi wisata pantai Impos, serta permasalahan apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan destinasi wisata pantai Impos di kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini disajikan secara deskriptif yaitu menggambarkan dari informasi tentang destinasi wisata pantai Impos. Metode pengumpulan data yang diajukan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa: obyek wisata pantai Impos adalah salah satu obyek wisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di kabupaten Lombok Utara. Dalam pengembangan destinasi wisata pantai Impos ini ternyata masih mengalami berbagai kendala yang ada, antara lain : Masih minimnya sarana prasarana pendukung destinasi wisata pantai Impos, .Maka dapat di simpulkan bahwa destinasi wisata pantai Impos ternyata memiliki potensi sebagai destinasi wisata alam pantai yang sangat menarik untuk dikembangkan dan peran serta pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangannya tersebut, sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, serta dapat memajukan kepariwisataan khususnya di kabupaten Lombok Utara.

PENDAHULUAN

Berdasarkan dengan pengembangan kepariwisataan, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Lebih lanjut pada pasal 4 dinyatakan tujuan kepariwisataan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi

pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata dan mengintegrasikan segala bentuk aspek diluar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung demi kelangsungan pengembangan pariwisata (Suwardjoko: 2007). Menurut Alim Sumarno (2012) pengembangan adalah proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik dengan pusat perhatian pada analisis kebutuhan juga isu-isu yang luas.

Kabupaten Lombok Utara adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Lombok Utara memiliki banyak potensi wisata alam dan wisata budaya yang menarik untuk dijadikan objek pariwisata. Kabupaten Lombok Utara menjadi salah satu pusat wisata pantai dengan keunikan yang ada serta kegiatan ekonomi, sehingga mendorong wisatawan berkunjung khususnya kawasan Pantai Impos.

Pantai Impos merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Pantai ini kian menarik perhatian wisatawan karena memiliki beragam spot foto menarik serta wisata kuliner yang menarik. Pengelola dan pemerintah menambah spot foto terbaru di pantai Impos, yaitu spot jembatan berwarna-warni yang cantik sehingga, pantai ini kian mempesona. Untuk menuju ke pantai ini sangat mudah, karena hanya membutuhkan waktu sekitar satu jam tiga puluh menit dari kota Mataram.

Destinasi wisata pantai Impos merupakan alternatif pilihan sebagai tempat rekreasi warga di Kabupaten Lombok Utara Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Pada objek wisata ini, pengunjung akan dimanjakan dengan pemandangan air laut yang jernih dan bentangan pasir putih yang indah yang akan memanjakan mata pengunjung. Objek wisata ini terbilang masih baru di daerah Lombok Utara, dan belum begitu dikenal oleh masyarakat luas. Dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Pantai Impos baru mulai dikelola secara mandiri oleh pokdarwis Sejahtera desa Medana pada tahun 2015. Sampai saat ini pengelola hanya berfokus dalam membangun objek wisatanya saja tanpa melakukan promosi secara gencar.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh penulis saat memasuki daerah impos akses jalan yang ada pada kawasan objek wisata tersebut membutuhkan perbaikan karena jalan berbatu dan berlobang yang di penuh semak-semak sangat berbahaya bagi wisatawan yang akan berkunjung ke pantai Impos. Namun saat memasuki gerbang utama objek tersebut, jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda tiga ini dalam keadaan bagus. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting untuk mengetahui potensi pengembangan destinasi wisata pantai Impos di desa Medana agar dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki dalam keberlanjutannya.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wisata merupakan kata kerja yang berarti berpergian bersama-sama atau piknik, sedangkan kati pari berarti segala atau semua.karena itu pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan berpergian bersama-sama. Dalam Undang-Undang RI No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan dinyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan dalam menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata,usaha sarana

pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.

Spillane dalam Wahid (2015), Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

2. Pengertian Potensi Pengembangan Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi merupakan kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. Potensi dalam konteks pariwisata, dapat diartikan sebagai segala hal sumber daya yang bisa dikembangkan guna mendukung pariwisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Mangatas Siringoringo (2017) potensi wisata suatu objek pariwisata harus memiliki 5 hal, yaitu:

- a) Iklim yang baik
- b) Keramahtamahan penduduknya
- c) Pemandangan yang indah
- d) Kehidupan adat istiadat
- e) Seni dan budaya

Menurut Suwardjoko (2007) pengembangan objek wisata harus memenuhi dua hal yaitu penampilan eksotis suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan waktu senggang/leisure. Dengan kata lain pengangkatan suatu potensi wisata bisa dikatakan berhasil jika penampilannya unik, khas dan menarik dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu luang yang dimiliki calon wisatawan.

Menurut Pratiwi (2015) pengembangan kepariwisataan membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan.

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Menurut Yoeti (2017) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata adalah:

- a) Wisatawan
- b) Transportasi
- c) Atraksi / Objek Wisata
- d) Fasilitas Pelayanan

3. Definisi Objek Wisata Pantai

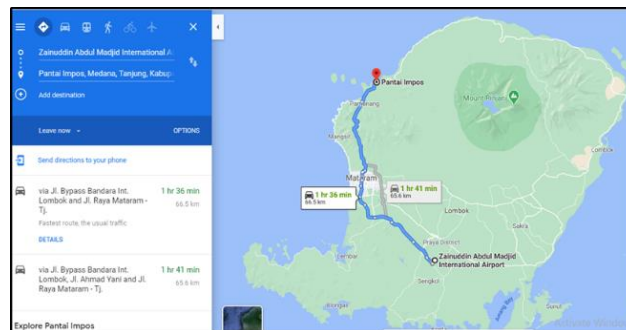
Menurut Erna Marlina (2014) objek wisata adalah sesuatu yang menjadi sasaran wisata, obyek wisata sangat erat kaitannya dengan daya tarik wisata, dalam daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan.

Pantai adalah daerah perbatasan antara daratan dan lautan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan air surut terendah (Setyandito, 2012). Daerah pantai (shore area) merupakan salah satu kawasan hunian atau tempat tinggal yang penting di dunia bagi manusia dengan segala macam aktivitasnya. Pantai memberi peranan penting dalam memajukan berbagai sektor termasuk dibidang perekonomian dan distribusi oleh adanya pelabuhan-pelabuhan.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pantai Impos Desa Medana Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Untuk sampai di pantai Impos, kita bisa melalui dua jalur yakni jalur monkey forest atau masyarakat lokal biasa menyebutnya Pusuk dengan jarak tempuh \pm 1 jam 36 (\pm 66,5 km) atau melewati jalur Senggigi – Tanjung dengan jarak tempuh \pm 1 Jam 52 menit (\pm 75 km) dari Bandara Zainudin Abdul Madjid (ZAM).



Gambar 1. Sumber: Google Map 2020

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana Menurut Sugiyono (2014) kualitatif adalah metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Jenis dan sumber data yang digunakan untuk menggali informasi dan mendeskripsikan potensi dan pengembangan objek wisata Pantai Impos.

3. Jenis Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan ketua pokdarwis Sejahtera yang menjadi pengelola langsung pantai Impos mengenai potensi dan pengembangan objek wisata Pantai Impos.

b. Sumber Data Skunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan potensi dan pengembangan objek wisata Pantai Impos.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2014) teknik pengumpulan data, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa jawaban, keterangan, atau tanggapan dari subjek penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

c. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Pantai Impos. Observasi akan dilakukan selama seminggu yang akan ditemani oleh Ketua Pokdarwis Desa Medana, pemerintah desa Medana dan pedagang sekitar Pantai Impos.

5. Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti memilah-milah data hasil wawancara dan dokumentasi yang masih kompleks dan tidak terstruktur berkaitan dengan potensi dan pengembangan objek wisata pantai Impos. Dengan demikian nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Analisis Data

c. Penyajian Data

Menurut Huberman dalam Sugiyono (2017:137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi.

6. Pengertian Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2008: 19), kinerja perusahaan ataupun organisasi dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Analisis SWOT membandingkan antara faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) dengan faktor-faktor internal yang merupakan kekuatan (strengths) dan kelemahan (weaknesses).

Tabel 1. Matrik Analisis SWOT

IFAS	<i>Strengths (S)</i> <u>Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal</u>	<i>Weaknesses (W)</i> <u>Tentukan 5-10 faktor Kelemahan internal</u>
EFAS	<i>Opportunities (O)</i> <u>• Tentukan 5-10 faktor peluang eksternal</u> <i>Threats (T)</i> <u>• Tentukan 5-10 Faktor ancaman Eksternal</u>	<i>Strategi S-O</i> <u>• Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang</u> <i>Strategi S-T</i> <u>• Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman</u>
	<i>Strategi W-O</i> <u>• Ciptakan stretegi yang meminimalkan kelemahan untuk msemanfaatkan peluang</u> <i>Strategi W-T</i> <u>• Ciptakan strategi meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman</u>	

Sumber: Rangkuti, 2008:19

Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yaitu:

- 1) Strategi SO (*Strengths Opportunities*), strategi SO merupakan strategi yang dibuat berdasarkan jalan pemikiran objek, yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- 2) Strategi ST (*Strengths Threats*), Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki objek untuk mengatasi ancaman.

- 3) Strategi WO (*Weaknesses Opportunities*), Strategi WO ini ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada.
- 4) Strategi WT (*Weaknesses Threats*), Strategi WT didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan-kelemahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis-jenis potensi yang terdapat di pantai Impos

a) Potensi Wisata Alam

Kawasan Pantai Impos merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0-100 meter dpl. Letak kemiringan lereng < 2 %. Kawasan pantai dengan dataran rendah sangat berpotensi untuk pengembangan kawasan urban seperti permukiman, perdagangan dan jasa yang menunjang kepariwisataan. Pantai Impos mempunyai kualitas lahan yang terbilang berpotensi yaitu berpasir hitam.

Suatu hal yang sangat mendasar untuk menarik para Wisatawan mancanegara dan domestik yaitu faktor keamanan dan kenyamanan mereka. Dari hasil observasi dan wawancara di areal pengembangan mengenai masalah keamanan dan kenyamanan pantai yaitu:

- Tidak ada arus berbahaya yang dapat menyeret atau membahayakan keselamatan wisatawan pada saat menikmati atraksi wisata karena ombak disana cukup tenang.
- Tidak ada gangguan binatang buas yang dapat mengganggu ataupun yang mengancam keselamatan pengunjung.
- Di Pantai Impos terdapat permukiman penduduk, akan tetapi ini tidak dianggap sebagai sebuah faktor yang membuat para wisatawan merasa terganggu maupun terancam dalam beraktivitas. Karena permukiman ini tidak berdekatan dengan Pantai Impos.
- Pos penjaga ataupun pos pengaman pantai yang bertujuan menjaga lingkungan maupun keselamatan dan keamanan wisatawan dalam beraktivitas tidak terdapat di kawasan Pantai Impos.

Kawasan pantai Impos memiliki kondisi air laut yang relatif tenang. *View* laut yang luas dengan ombak yang tidak besar serta keindahan *sunset* juga dapat dinikmati pada kawasan Pantai Impos, serta memiliki kualitas air laut yang baik dan kondisi relief dasar laut yang beragam sehingga menjadi habitat yang baik bagi biota lautnya seperti ikan, rumput laut / agar-agar maupun terumbu karang.

b). Potensi Wisata Sosial Budaya

Kesenian gendang beleq terkadang sering di adakan di pantai Impos untuk menarik wisatawan berkunjung. Gendang Beleq merupakan salah satu kesenian tradisional yang cukup terkenal berasal dari suku Sasak di Lombok, Nusa Tenggara Barat. di tampilkan berkelompok dengan diiringi beberapa alat musik lain seperti seruling, gong, dll. Sedangkan gendang beleq yang di tampilkan sebagai lat musik utama.

c). Potensi Wisata Buatan

➤ Jembatan warna-warni

Spot foto jembatan warna-warni dengan panjang kurang lebih 40 meter ini merupakan spot foto yang instagramable dan mejadi favorit bagi pengunjung milenial.

➤ Berfoto di Ayunan

Ayunan yang terletak di beberapa lokasi di impos seperti dua ayunan terletak di sebelah tulisan pantai Impos dan berada di depan beberapa cafe dan warung-warung di pantai Impos

menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang gemar berfoto selfi. Ayunan sederhana ini di buat secara mandiri oleh pengelola dan para pemilik café.

➤ Berfoto di Tengah Lambang Cinta.

Lambang berbentuk hati di letakkan di pesisir pantai dengan menggunakan besi, dihiasi dengan bunga lampu menambah keindahan pantai Impos terutama saat matahari terbenam dan saat malam hari. Suasana instagramable pun semakin terasa.

➤ Wisata Kuliner.

Dengan adanya kafé-kafé dan warung-warung tradisional yang menyediakan makanan dan minuman tradisional maupun modern seperti ayam bakar, ikan bakar, beberuq, pelicing kangkung, soto, nasi balap, sate babat, *burger, pizza, kebab, French fries, es kelapa muda, es campur, milk shake*, dan sebagainya.

2. Strategi Pengembangan Wisata Pantai Impos

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh suatu daerah agar lebih baik lagi, karena disetiap daerah pasti memiliki kekayaan alam yang indah dan beragam potensi sosial budaya. Dari hal tersebut dibutuhkan peran pemerintah daerah dalam mengembangkan suatu obyek wisata.

Tabel 2 Faktor Pendukung destinasi wisata pantai Impos

No	Faktor pendukung destinasi wisata pantai Impos
1.	Panorama pantai yang indah dan sejuk.
2.	Pantai yang bersih
3.	Kondisi keamanan yang baik
4	Sarana pendukung yang memadai
5	Adanya atraksi alam dan budaya.
7.	Masyarakat yang mulai terbuka terhadap wisatawan.

Sumber: Hasil Olah Data

Tabel 4.3 Faktor Penghambat destinasi wisata pantai Impos

No.	Faktor Penghambat destinasi Wisata pantai Impos
1.	Kurangnya tenaga kerja professional untuk mengelola destinasi wisata pantai Impos.
2	Promosi objek wisata alam yang belum ada
3.	Akses jalan yang masih tidak bagus
5	Belum ada kesadaran masyarakat tentang kebersihan

Sumber: Hasil Olah Data

3. Analisis SWOT, IFAS dan EFAS
a) Analisis SWOT untuk aspek fisik

Tabel 4 Matriks Analisis SWOT untuk Aspek Fisik kawasan Pengembangan

<p>INTERNAL</p> <p>EKSTERNAL</p>	<p>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</p> <p>S1. Dataran yang landai berpotensi untuk pengembangan pariwisata</p> <p>S2. Ketersediaan fasilitas penunjang berupa resort, resto, telekomunikasi dan air bersih;</p> <p>S3. Aksesbilitas mudah dan aman</p> <p>S4. Terdapat berbagai macam vegetasi;</p> <p>S5. Tidak ada arus, gelombang berbahaya dan gangguan binatang buas</p>	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <p>W1. Sarana penunjang kepariwisataan belum mencukupi</p> <p>W2. Sistem jaringan drainase belum tersedia</p> <p>W3 Sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki masih bersifat alami dan belum tertata</p> <p>W4 Beberapa kolam/tambak yang tidak produktif menjadi kendala pembangunan kawasan</p> <p>W5 Tidak tersedianya tong sampah yang memadai.</p> <p>W6. Masih terparkirnya perahu-perahu nelayan yang menghambat pembangunan pariwisata.</p> <p>W7 aktifitas kano belum terlalu diminati karena tidak dikelola dengan baik.</p> <p>W8 belum ada pengawas pantai</p>
	<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <p>01. Dukungan pemerintah Kabupaten Lombok Utara</p> <p>02. Jenis atraksi yang ditawarkan berupa rekreasi, olah raga, budaya dan makanan khas tradisional</p> <p>03. Pengelola objek wisata dari 3 elemen yaitu pemerintah,</p>	<p><i>Strenght – Opportunities (SO)</i></p> <p>SO1. Memanfaatkan kondisi dataran yang landai sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata pantai dan atraksi wisata (S1,O1,O2)</p> <p>SO2. Meningkatkan persepsi dan apresiasi wisatawan mengenai ketersediaan fasilitas penunjang berupa penginapan dan resto untuk sebagai pendukung jenis atraksi wisata yang</p>

<p>masyarakat dan swasta.</p> <p>Ancaman (<i>Thereath</i>) T1. Sampai saat ini belum ada aplikasi mengenai arahan kebijakan dari pemerintah dan keterlibatan swasta dan masyarakat kabupaten Lombok Utara T2. pengaruh budaya wisatawan; T3. Kadang terjadi pengalihfungsian oleh masyarakat setempat menjadi kawasan budidaya T4. Kegiatan wisata menjadikan lingkungan tercemar.</p>	<p>ditawarkan (S2, O1, O2, O3) SO3. Memanfaatkan kemudahan dan keamanan aksesibilitas sehingga berpotensi untuk pengembangan wisata pantai (S3 dan O1) SO4. Memanfaatkan jenis vegetasi yang ada sebagai potensi wisata Pantai Impos (S4 dan O3) SO5 Meningkatkan persepsi wisatawan mengenai keselamatan dan kenyamanan bahwa tidak adanya gangguan binatang buas dan arus berbahaya</p> <p>Strength - Thereath (ST) ST1. Lahan yang terdapat di kawasan pengembangan, berdasarkan hasil analisis merupakan lahan yang dapat dikembangkan terutama di sektor pariwisata</p>	<p>kendaraan dan pejalan kaki dengan melibatkan masyarakat, pemerintah dan pihak swasta. W5 dan O3 W04. Menata kolam/tambak yang tidak produktif sebagai pendukung daya tarik atraksi objek wisata. (W6 dan O2) W05 Menyediakan tong sampah di beberapa area pantai Impos.(W5) W06 mengadakan negosiasi dan diskusi dengan para kelompok nelayan. W07 Mengelola kano-kano yang ada untuk menambah aktifitas wisata. W08 memanfaatkan anggota Pokdarwis sebagai pengawas pantai.</p> <p>Weakness - Thereath (WT) WT1. Pengembangan aspek fisik Pantai Impos dengan melengkapi sarana dan prasarana penunjang untuk kegiatan pariwisata, dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat W1-6, T1 dan T4.</p>
---	---	---

Sumber: Hasil olah Data

b) Analisis atraksi Wisata

Tabel 5 Arahan Atraksi Wisata di Pantai Impos

Jenis wisata	Tempat pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Bentuk kegiatan
Selfie	Spot-spot selfie seperti : jemabatan warna warni, ayunan dan lambang hati	Tidak ditentukan tergantung kebutuhan dari wisatawan	Berfoto menggunakan kamera atau kamera telepon seluler
Olah raga pantai (volley pantai)	Kegiatan volley pantai dilakukan di pesisir pantai.	Waktu pelaksanaan volley pantai ini sebaiknya dilakukan di pagi hari dan sore hari	Kegiatan volley pantai dilakukan oleh empat pemain dengan formasi dua lawan dua.
Menikmati keindahan panorama alam (sunset)	Dilakukan di pesisir pantai dan lebih dinikmati jika berada di penginapan dan gazebo sambil bersantai	Waktu pelaksanaan untuk menikmati panorama alam seperti sunset dilakukan jika matahari mulai terbenam pada sore hari	Bersantai sambil duduk-duduk ataupun berjalan mengelilingi pesisir pantai
Berjemur	Kegiatan berjemur sebaiknya dilakukan di pesisir pantai dengan ruang terbuka	Waktu pelaksanaan dilakukan jika matahari belum tenggelam	Berjemur dengan menggunakan kursi yang telah disediakan
Wisata kuliner	Wisata kuliner dilakukan di pesisir pantai sesuai dengan tempat-tempat yang telah disediakan	Waktu pelaksanaan dilakukan setiap saat	Wisata kuliner dengan menikmati hidangan khusus sate tanjung dan makanan lainnya yang telah disediakan
Atraksi air	Dilaksanakan di perairan lepas sesuai dengan kriteria daya dukung kawasan	Waktu pelaksanaan dilakukan pagi sampai sore hari jika tidak terjadi hujan dan angin kencang.	Bentuk kegiatan atraksi ski air dengan memakai beberapa peralatan dan perlengkapan yang telah disediakan dan diikat oleh perahu

			sambil mengelilingi perairan lepas dengan kecepatan yang telah disesuaikan oleh pengguna kegiatan tersebut, sedangkan untuk jet ski yakni memakai peralatan jet bertenaga mesin dengan kapasitas tiga orang pengguna jet tersebut sambil mengelilingi perairan lepas
Kegiatan memancing	Dilaksanakan di perairan lepas sesuai dengan kriteria daya dukung kawasan	Waktu pelaksanaan dilakukan pagi sampai sore hari jika tidak terjadi hujan deras dan angin kencang	Bentuk kegiatan memancing dengan memakai peralatan dan perlengkapan yang telah disediakan dengan mengelilingi perairan lepas menggunakan perahu ditemani dengan pemandu dari masyarakat nelayan sekitar yang mengetahui kondisi perairan

Sumber. Hasil Olah Data

c) Pengembangan Sarana Fasilitas Penunjang Wisata Pantai Impos

Tabel 6 Sarana Fasilitas Penunjang

No.	Sarana fasilitas penunjang	Tata letak
1.	Pintu gerbang masuk dan keluar	Diletakkan pada akses masuk dan keluar kawasan yang berguna sebagai penanda sekaligus pembatas antara kawasan Pantai Impos dengan kawasan sekitarnya.
2	Pos keamanan	Diletakkan berdekatan dengan gerbang masuk dan keluar kawasan Pantai Impos

3.	Kantor pengelola dan bangunan multifungsi	Diletakkan di bagian tengah kawasan yang mana kantor pengelola ini juga berfungsi sebagai pusat informasi bagi wisatawan. Bangunan multifungsi dapat digunakan bagi wisatawan yang tidak ingin menginap
4.	Parkir area	Diletakkan di depan pintu masuk gerbang kawasan Pantai Impos
5.	Toilet	Diletakkan di beberapa titik area pantai dan dengan bentuk toilet berkelompok. Toilet ini juga berfungsi sebagai tempat membersihkan badan setelah bermain air.
6.	Tempat penyewaan alat olahraga air	Diletakkan pada area pantai.
7.	Toko souvenir	Terletak di pesisir pantai dekat jalan masuk
8.	Tempat sampah	Letaknya tersebar di beberapa titik lokasi kawasan area pantai dekat fasilitas penunjang
9.	Lampu penerangan	Diletakkan menyebar pada beberapa titik lokasi kawasan seperti pada gerbang masuk dan keluar, area parkir, dan beberapa titik dekat sarana fasilitas penunjang lainnya. Desain lampu akan dibuat menyerupai pohon kelapa sehingga nampak menyatu dengan kondisi kawasan yang terdiri dari banyak pohon kelapa.
10	Sarana wisata kuliner	Diletakkan di pinggir pantai dekat penyewaan alat atraksi air. Sarana wisata kuliner berupa tempat makan dan minum khas daerah dengan desain terbuka agar bisa menikmati panorama Pantai Impos. Untuk tempat yang tertutup di sediakan di resto dekat penginapan yang telah tersedia sebelumnya.

4. Pengembangan Prasarana Fasilitas Penunjang Wisata Pantai Impos

a) Sirkulasi

Untuk Sirkulasi kendaraan, pengunjung datang melalui pintu masuk setelah itu menuju ke parkir dan selanjutnya pengunjung berjalan kaki menuju kawasan Pantai Impos, sedangkan wisatawan yang ingin pulang, keluar melalui jalur pejalan kaki dan menuju parkir, setelah menaiki kendaraan, kendaraan tersebut jalan melalui jalur kendaraan pulang atau keluar. Konsep sirkulasi pejalan kaki dilakukan dengan menata, membangun dan mengatur akses antara tiap titik aktivitas seperti sarana dan area atraksi wisata serta titik aktivitas lain di dalam kawasan.

b) Pengolahan Sampah

Pengembangan prasarana persampahan pada kawasan Pantai Impos difokuskan pada penyediaan prasarana. Pengelolaan kawasan dan sosialisasi mengenai kesadaran lingkungan. Adapun ketentuan dari perwujudan konsep tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Pengadaan prasarana sampah kawasan seperti bak sampah di setiap titik lokasi pengembangan
- (2) Pengadaan papan nama mengenai kesadaran lingkungan dan sosialisasi mengenai dampak sampah

c) Pengolahan Air Limbah

Konsep pengolahan air limbah kawasan Pantai Impos difokuskan pada pengembangan sistem pengolahan air limbah yang baik sesuai kondisi lingkungan kawasan. Hal tersebut terwujud dengan membuat alur distribusi air limbah yang sesuai standar dan tepat guna serta ramah lingkungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

d) Pengolahan Air Bersih

Pantai Impos sudah terlayani oleh PDAM, akan tetapi sebagian warga sekitar masih memakai sumur gali untuk kebutuhan sehari-harinya. Akan tetapi kebutuhan air bersih untuk wisatawan belum tersedia. Untuk itu perlu pengadaan reservoir dalam memenuhi kebutuhan air bersih wisatawan.

e) Jaringan Listrik

Prasarana listrik kawasan Pantai Impos dipenuhi melalui pelayanan PLN. Selain sumber listrik dari PLN, di samping itu Pantai Impos memiliki sumber listrik cadangan seperti Genset yang berdaya besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan listrik kawasan.

f) Jaringan Telekomunikasi

Untuk pengembangan prasarana telekomunikasi, kawasan Pantai Impos telah terlayani jaringan telepon, baik pelayanan PT. Telkom maupun pelayanan telepon seluler

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki oleh pantai Impos :
 - a. Potensi alam: pantai dengan panorama yang indah, *sunset* yang memukau, ombak yang landai sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas berenang, kano, memancing, *snorkeling* dll.
 - b. Potensi sosial budaya: mata pencaharian dari warga sekitar adalah sebagai nelayan dengan memanfaatkan hasil laut, namun ada juga yang berprofesi sebagai pegawai pemerintahan atau Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Atraksi yang diadakan di pantai Impos adalah pertunjukan kesenian gendang beleg yang merupakan kesenian khas dari Lombok, Nusa Tenggara Barat. Gendang beleg diadakan secara berkelompok dengan diiringi beberapa alat musik seperti seruling, gong dll.

- c. Potensi wisata buatan yang dimiliki oleh pantai Impos adalah jebatan warna warni, spot foto ayunan, lambang cinta, wisata kuliner.

Yang sangat di tonjolkan di pantai Impos adalah wisata kuliner nya, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kafe-kafe modern dan warung-warung tradisional yang ada di pantai Impos. Begitupun dengan makanan dan minumannya.

2. Strategi pengembangan destinasi pantai Impos

Strategi Internal:

- a. Memfasilitasi wisatawan dengan membangun ruang ganti dan fasilitas lainnya melalui kerjasama antara pemerintah dan pengelola.
- b. Membuat sistem drainase sebagai wadah untuk pembuangan limbah cair.
- c. Memperbaiki sarana pendukung seperti akses jalan yang menuju tempat wisata guna memberikan kenyamanan berkendara bagi wisatawan.
- d. Memanfaatkan aktivitas kano dan banana boat untuk menunjang kegiatan wisata
- e. Membuat kelompok yang berfungsi sebagai pengawas pantai melalui Pokdarwis Sejahtera

Strategi Eksternal:

- a. Melakukan negosiasi atau kerjasama dengan kelompok nelayan mengenai posisi parkir perahu nelayan agar tidak mengganggu aktifitas wisatawan.
- b. Melakukan negosiasi dengan para nelayan tentang tambak yang tidak produktif untuk dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

SARAN

Adapun hal-hal yang menjadi rekomendasi dalam studi ini antara lain sebagai berikut:

1) Rekomendasi untuk Pemerintah kabupaten Lombok Utara

Pelaksanaan program-program yang telah dirumuskan untuk pengembangan kawasan pantai Impos sebagai objek wisata Pantai yang saling terintegrasi dengan objek wisata lain dan kawasan di sekitarnya agar tercipta sebuah sistem kepariwisataan yang saling mendukung dan melengkapi. Selain itu, dalam proses pengembangan perlu dilakukan koordinasi aktif antar instansi terkait agar proses pengembangan antar satu bidang saling terhubung dan terkait.

2) Rekomendasi untuk pihak swasta

Melihat potensi wisata yang ada, pihak swasta tidak perlu ragu untuk menanamkan modalnya demi mengembangkan kegiatan wisata di kawasan pantai Impos bersama dengan pemerintah daerah. Selain itu, pihak swasta perlu memperhatikan kesesuaian antara penawaran produk wisata dengan permintaan dari wisatawan sehingga kepuasan wisatawan sebagai konsumen dapat terpenuhi.

3) Rekomendasi untuk masyarakat sekitar pantai Impos

Menumbuhkan rasa memiliki terhadap kawasan Pantai Impos sehingga masyarakat ikut peduli dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pemeliharaan kawasan pengembangan dan sekitarnya tetap terjaga kelestarian dan keamanannya lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim.(2017). Pengertian Pantai Menurut Para Ahli <http://ilmuteknologyindustri.blogspot.com/2017/03/definisi-pantaimenurut-para-ahli> di akses tanggal 21 Oktober 2020.
- [2] Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Hasan, M, Shandy.2016. *Strategi Pengembangan Wisata Kota Cirebon Menuju Destinasi Utama Wisata Religi*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://id.123dok.com/document/1y9xovvy-strategi-pengembangan-wisata-cirebon-menuju-destinasi-wisata-religi.html>. Di Akses

Tanggal 7 September 2020.

- [4] Jayanti. (2019). Pengembangan Objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman. Jurnal Pariwisata. <https://doi.org/10.31311/par.v6i2.5691>. Di Akses tanggal 06 Oktober 2020.
- [5] Kurniawan, Wawan. 2015. Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang, Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- [6] Mappa Nashrun. 2012. Identifikasi dan zonasi objek wisata pantai galesong utara kabupaten takalar. Makassar: Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur Universitas Hasanuddin.
- [7] Marlina, Erna. 2014. Pengantar Pariwisata. Bogor : Yudistira
- [8] Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [9] P. Warpani, Surwardjoko, Indira P. Warpani. 2007. Promosi dan pemasaran pariwisata. Bandung: ITB. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB
- [10] Saputro, Eko. 2008. Potensi Dan Pengembangan Objek Wisata Kampung Nelayan Pantai Drini Di Kabupaten Gunungkidul. Karya Tulis Akhir Jurusan Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Sastra dan seni Rupa, Universitas Sebelas Siringoringi, Mangatas. 2017. Kepariwisataaan. Jakarta : Erlangga
- [11] Sukadi, S, Sanjaya (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1310>. Diakses Tanggal 07 Oktober 2020.
- [12] Soemanto. 2017. Pengembangan Obyek Wisata dn Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten KarangAnyar. Surakarta : Universitas Sebelas Maret
- [13] Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [14] Sutrisno, Mudji & Puranto, Hendra. 2015. Teori-Teori Kebudayaan. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- [15] Sukadi, S, Sanjaya (2013). Pengembangan Potensi Pariwisata Spiritual Berbasis Masyarakat Lokal Di Bali. Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1310>. Diakses Tanggal 07 Oktober 2020.
- [16] Suwardjoko P. Warpani dan Warpani Indira P. 2007. Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah. Bandung: ITB Press.
- [17] Syafiah, A. 2012. Pengembangan objek wisata bahari yang berkelanjutan (Studi Kasus Pantai Dato' Kabupaten Majene). Skripsi tidak diterbitkan. Makassar. Fakultas teknik jurusan jurusan arsitektur universitas hasanuddin.
- [18] Wahid, Abdul, 2015, Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [19] Yoeti, Oka. 2015. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung. Angkasa. 2017. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN